

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TB Paru) Hingga detik ini, masih menjadi masalah kesehatan global yang paling penting terutama di negara-negara meningkat di Indonesia, TB paru masih sangat umum dan merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit menular, meskipun banyak upaya pencegahan dan pengobatan telah dilakukan.

TBC merupakan penyakit bakteri yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang menghantam paru-paru, sumber penularannya merupakan udara. Gejala utama penyakitnya ini biasanya termasuk batuk berdahak yang bertahan lama, nyeri dada, sesak nafas, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan. TB dapat menyerang orang lain, tetapi paru-paru adalah yang paling sering terkena infeksi. Penyakit ini sangat menular jika penderita tidak mendapatkan pengobatan yang memadai. World Health Organization. (2023).

Menurut laporan WHO global *tuberculosis* report 2023, prevalensi *tuberculosis* (TB) diseluruh dunia pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 10,6 juta masalah baru dan kambuh dengan 5,6 juta kasus pada pria dan 4,4 juta kasus pada perempuan. Menurut prevalensi SKI 2023 *tuberculosis* berdasarkan riwayat diagnosis dokter di Indonesia sekitar 0,30% dan 0,17% di provinsi Sumatera Utara, sementara di perkotaan 0,32% dan 0,27% di pedesaan, sedangkan menurut riskesdas sumatera utara 2018 terdapat penderita *tuberculosis* di dairi sebanyak 0,27%, sedangkan di RSUD Sidikalang tahun 2023 yang mengalami *tuberculosis* paru terdapat 716 jiwa dan di tahun 2024 terjadi peningkatan sebanyak 897 jiwa.

Tuberkulosis (TB) dapat mengakibatkan saluran napas tidak efektif karena peradangan dan akumulasi lendir disaluran pernapasan. Gejala yang umum terjadi adalah batuk, peningkatan produksi dahak, suara napas tambahan, dan kesulitan bernapas (Novitasari & Abdurrosidi, 2022). permasalahan keperawatan yang umum terjadi pada pasien TB termasuk bersihan jalan napas yang tidak efektif karena dahak yang tersumbat dan pola pernapasan yang tidak efektif terkait bersama hambatan upaya pernapasan (Prilya & Haryanti, 2024). Intervensi keperawatan dapat membantu mengatasi masalah ini. Fisioterapi dada atau menepuk dada

sangat efektif dalam mengeluarkan dahak dan memperbaiki pola pernapasan, Intervensi lain termasuk memantau pola pernapasan, memposisikan pasien dalam posisi semi-Fowler atau Fowler, mendorong asupan cairan hangat, mengajarkan teknik batuk yang efektif, dan memberikan terapi oksigen Novitasari & Abdurrosidi, (2022).

Clapping Merupakan serangkaian teknik terapi atau tindakan untuk membantu pengeluaran sekret, yang dapat dilakukan secara individu maupun dikombinasikan, dengan tujuan mencegah penumpukan lendir yang dapat menyumbat saluran napas serta memicu komplikasi lain yang berdampak pada menurunnya fungsi ventilasi paru-paru. (Nurlina, 2022).

Vibrating adalah Tekanan bergetar sebaiknya diberikan pada dinding dada saat fase ekspirasi. Metode ini membantu mempercepat aliran dan menciptakan turbulensi udara yang keluar, sehingga mempermudah mobilisasi sekret. Vibrasi juga berperan dalam membantu pelepasan udara yang terjebak di paru-paru, mempercepat pengeluaran lendir, serta merangsang refleks batuk. Menurut (potter & perry dalam hidayatin titin., 2023).

Menurut (Ira Mulya Sari 2023). *Clapping* dan *vibrating* memiliki manfaat jangka pendek untuk mengeluarkan sekret, menjaga kebersihan saluran pernapasan dan ventilasi melalui mobilisasi sekret, memelihara dan memperbaiki mobilisasi dada. Namun tidak dijelaskan apakah manfaat ini juga berlaku untuk semua umur.

Menurut Penelitian Andi Faisal & Najihah, 2019 menunjukkan efektivitas teknik menepuk tangan dan getaran dalam meningkatkan pembersihan jalan napas untuk berbagai kondisi pernapasan. menepuk tangan dan getaran terbukti efektif dalam memaksimalkan bersihan jalan napas pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan atas, mengurangi frekuensi pernapasan, produksi dahak, dan ronchi.

Menurut penelitian dari Hermalita, F. S. (2021) yang berjudul Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Frekuensi Pernafasan pada Pasien TB Paru di RSU Royal Prima Medan menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signitif terhadap pembersihan jalur nafas ahir dan awal dilakukan terapi fisioterapi dada.

Menurut penelitian Widodo, W. & Pusporatri, S. D. (2020) didapatkan bahwa terjadi perubahan irama nafas, mampu mengeluarkan sekret, sesak nafas berkurang setelah dilakukan batuk efektif dan fisioterapi dada. Menurut penelitian Fitri, M. H. A. Y. E. tahun 2022 yang telah di review hasil yang didapat setelah melakukan identifikasi dan analisis pemberian terapi batuk efektif menunjukkan adanya pengaruh dalam pengeluaran sputum secara maksimal.

Menurut latar belakang permasalahannya tersebut diatas, maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian judul “Penerapan prosedur *clapping* terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru di RSUD Sidikalang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan Prosedur *Clapping* Dan *Vibrating* Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien TB Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2025”.

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan Umum : Menggambarkan pemberian terapi *clapping* dan *vibrating* untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan bersihan jalan nafas tidak efektif sebelum tindakan *clapping* dan *vibrating*
 - b. Menggambarkan bersihan jalan nafas tidak efektif setelah tindakan *clapping* dan *vibrating*

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Penelitian: Penelitian ini diharapkan dapat membantu klien tuberkulosis agar tetap dapat mencegah terjadinya komplikasi pada klien tuberkulosis dengan cara pengobatan non-farmakologis *clapping* dan *vibrating* untuk bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Tempat Penelitian: Diharapkan bisa memperluas pemahaman dan memberikan wawasan baru kepada klien mengenai prosedur *clapping* dan *vibrating* terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien TB Paru di RS UD Sidikalang.
3. Bagi Institusi Pendidikan: Diinginkan bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi tambahan koleksi bacaan di perpustakaan Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.